

Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Dan Stabilitas Ekonomi

Silvia Lailatul Anggraini¹, Faiqotul Aliyah², Moh Aldi Sofyan³, Rini Puji Astuti⁴

¹ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

anggrainisilvia346@gmail.com¹, aliyalia721@gmail.com², aldisofyan232@gmail.com³, rinipuji.astuti111983@gmail.com⁴

Abstrak

penelitian ini sebelumnya tentang bagaimana kebijakan moneter berfungsi untuk mengendalikan inflasi Suku bunga, operasi pasar terbuka, dan cadangan kas minimum sangat membantu menstabilkan harga. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif kebijakan moneter bank indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi. untuk mencapai tujuan ini peneliti dan analisis dokumen melaksanakan kebijakan moneter di Indonesia digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia terbukti cukup efektif dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Penyesuaian suku bunga, operasi pasar terbuka, dan instrumen kebijakan moneter lainnya telah dimanfaatkan secara aktif oleh Bank Indonesia untuk menjaga inflasi tetap berada pada kisaran sasarannya. Faktor-faktor seperti permintaan agregat, biaya produksi, harga komoditas internasional, dan nilai tukar juga mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu terus meningkatkan koordinasi dengan pemerintah dalam merancang kebijakan fiskal yang dapat mengurangi ketergantungan perekonomian Indonesia terhadap harga komoditas internasional.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Inflasi, Bank Indonesia

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter mengatur dan mengawasi kondisi ekonomi suatu negara dan digunakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan ekonomi makro. Tujuan utama kebijakan moneter adalah menjaga stabilitas harga dan sistem keuangan. Meskipun dampak kebijakan moneter dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat umumnya tidak memahaminya.

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia memainkan peran penting dalam memastikan bahwa inflasi tidak bergerak naik atau turun. Bank sentral dapat memengaruhi penawaran dan permintaan uang dalam perekonomian, yang berdampak langsung pada tingkat inflasi, dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan rasio cadangan kas minimum. Tujuan kebijakan moneter adalah untuk mengontrol jumlah uang beredar dan suku bunga.

Tetapi kebijakan moneter tidak selalu berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi ekonomi. Bank sentral menghadapi berbagai masalah dalam mengendalikan inflasi, tergantung pada struktur pasar, kondisi ekonomi dan variabel eksternal seperti harga komoditas global dan nilai tukar mata uang. Selain itu, efektivitas kebijakan moneter dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat terhadap inflasi. Jika masyarakat percaya inflasi akan terus meningkat, mereka cenderung mengubah upah dan perilaku konsumsi mereka, yang dapat memperburuk inflasi.

METODE

Penelitian ini, menilai, dan menganalisis penelitian sebelumnya tentang peran kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi. Metode ini mengumpulkan informasi dengan baik dan mensintesis temuan dari berbagai sumber, memberikan gambaran yang luas tentang penelitian saat ini (Snyder, 2019). Metode ini peneliti untuk memahami teori dan praktik kebijakan moneter yang didasarkan pada data nyata. Mereka tidak perlu mengandalkan data awal. Tinjauan literatur membantu menemukan ketidaksihinggaan dalam penelitian (Fink 2014). Dalam mengidentifikasi penelitian dan memberikan dasar untuk peningkatan teori yang lebih lanjut. Melalui pendekatan ini, artikel ini mengeksplorasi konsep dan instrumen kebijakan moneter, serta efektivitas kebijakan tersebut dalam pengendalian inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Inflasi

Suku bunga, Open Market Operations (OMO), instrumen kebijakan moneter utama yang berfungsi untuk mengelola inflasi dengan mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Untuk mengontrol inflasi, instrumen kebijakan moneter utama termasuk pembentukan cadangan kas minimum, Open Market Operations (OMO), dan suku bunga memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Ketika inflasi meningkat, bank sentral biasanya menaikkan suku bunga untuk membatasi investasi dan konsumsi. Karena kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin di tahun

2019, tingkat inflasi berhasil turun dari 3,2% di akhir tahun menjadi 2,9 persen. Ini ditunjukkan oleh data Bank Indonesia (2021).

Instrumen utama kebijakan moneter, yaitu suku bunga, operasi pasar terbuka (OPT), dan pengaturan cadangan kas minimum, memainkan peran signifikan dalam mengelola inflasi dengan memengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Ketika inflasi meningkat, bank sentral biasanya menaikkan suku bunga untuk menekan konsumsi dan investasi. Data dari Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin pada tahun 2019 berhasil menurunkan laju inflasi dari 3,2% menjadi 2,9% pada akhir tahun tersebut.

Operasi pasar terbuka (OPT) juga memainkan peran penting dalam mengelola inflasi dengan menambah atau mengurangi jumlah uang beredar. Sebagai contoh, Federal Reserve Amerika Serikat menggunakan OPT secara aktif selama Resesi Besar 2008-2009 untuk menstabilkan inflasi dan mencegah deflasi. Laporan Federal Reserve (2010) menunjukkan bahwa pembelian sekuritas senilai \$600 miliar membantu meningkatkan likuiditas dan menurunkan suku bunga jangka panjang, meskipun efeknya terhadap Penelitian Mishkin (2019) mengungkapkan bahwa penyesuaian cadangan kas minimum dapat mengurangi inflasi dengan menghambat kemampuan bank komersial dalam memberikan pinjaman, Namun kebijakan ini lebih efektif jika dikombinasikan dengan instrumen lainnya. Efektivitas kebijakan moneter dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Suku Bunga Acuan (BI Rate/BI 7-Day Reverse Repo Rate)

Suku bunga acuan terbukti efektif dalam mempengaruhi laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan suku bunga acuan dapat menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar dan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan berbasis rupiah penurunan suku bunga acuan dapat mendorong.

2. Operasi Pasar Terbuka (OPT)

OPT berperan penting dalam mengatur likuiditas di pasar uang dan mempengaruhi suku bunga. Penjualan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau Surat Utang Negara (SUN) dapat menyerap kelebihan likuiditas di pasar, sehingga mendorong kenaikan suku bunga. Sebaliknya pembelian SBI atau SUN dapat meningkatkan likuiditas di pasar, sehingga mendorong penurunan suku bunga.

3. Cadangan Devisa

Cadangan devisa yang memadai memiliki pengaruh signifikan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Bank Indonesia dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing dengan menggunakan cadangan devisa untuk mempertahankan nilai tukar rupiah pada level yang diinginkan. Cadangan devisa yang besar juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.

B. Peran kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi

Menurut Firmansyah (2022), peran kebijakan moneter sangat penting dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter memiliki tanggung jawab utama untuk menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter yang tepat. Salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi yakni pengaturan suku bunga acuan. Dengan menaikkan suku bunga, bank Indonesia bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat yang pada gilirannya dapat menekan laju inflasi. Dengan menurunkan suku bunga dan meningkatkan jumlah uang yang beredar, bank Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan risiko inflasi. Untuk mengendalikan inflasi, bank Indonesia juga menggunakan instrumen kebijakan moneter lainnya seperti operasi pasar terbuka dan giro wajib minimum.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter

Efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik dan global. Ekspektasi inflasi masyarakat merupakan salah satu faktor. Jika masyarakat memperkirakan inflasi yang lebih tinggi, perilaku konsumsi dan investasi mereka dapat memperburuk inflasi. Misalnya, Blanchard (2017) menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi menyumbang sekitar 30% dari variabilitas inflasi di negara maju. Stabilitas politik juga memainkan peran penting. Studi oleh Clarida, Galí, dan Gertler (2000) menunjukkan bahwa ketidakpastian politik dapat mengurangi efektivitas kebijakan moneter hingga 25% karena memengaruhi kepercayaan investor dan konsumen. Di negara berkembang seperti Argentina, inflasi yang tinggi sering kali dipicu oleh ketidakstabilan politik yang menyebabkan kurangnya kredibilitas bank sentral.

Tingkat inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi permintaan agregat, biaya produksi, dan kebijakan fiskal serta moneter. Permintaan agregat yang tinggi dapat mendorong kenaikan harga barang dan jasa, sementara peningkatan biaya produksi, terutama biaya bahan baku dan tenaga kerja juga dapat mendorong kenaikan harga. Selain itu, kebijakan fiskal yang ekspansif seperti peningkatan belanja pemerintah tanpa disertai dengan peningkatan pendapatan, juga dapat menyebabkan kenaikan inflasi (Mujasmara dkk, 2023). Di sisi lain, faktor eksternal seperti harga komoditas internasional, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global juga turut memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Naiknya harga komoditas internasional terutama minyak dan pangan dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri, sementara depresiasi nilai tukar rupiah juga dapat mendorong kenaikan harga barang impor.

KESIMPULAN

Pengendalian inflasi melalui instrumen seperti suku bunga, operasi pasar terbuka (OPT), dan cadangan kas minimum, kebijakan moneter sangat berperan dalam mengontrol inflasi. Bank sentral dapat menjaga stabilitas harga dengan mengatur jumlah uang beredar dan memengaruhi aktivitas ekonomi melalui instrumen ini. Namun, kebijakan ini sangat bergantung pada stabilitas politik, kondisi ekonomi, dan perkiraan inflasi. Kebijakan ini membutuhkan waktu untuk menunjukkan hasilnya dan

seringkali harus digunakan bersama dengan kebijakan fiskal untuk menjadi lebih efektif. Tingkat inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi permintaan agregat, biaya produksi, dan kebijakan fiskal serta moneter. permintaan agregat yang tinggi dapat mendorong kenaikan harga barang dan jasa, sementara peningkatan biaya produksi, terutama biaya bahan baku dan tenaga kerja juga dapat mendorong kenaikan harga. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis bukti, kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. (2022). *Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit Perbankan Dan Harga Aset Dalam Sasaran Akhir Inflasi*. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 191-203.
- Miskhin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.) Pearson.
- Septiani, S., Rahmawati, T., Oktariani, V. D., Evi, E., & Fadilla, A. (2024). Peran Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Menghadapi Inflasi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1-7.
- Hatidja, St., Alam, R., Nurlaela., Syarifuddin, A., & Tenri A. U. A. (2024). *EVALUASI EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN MENGENDALIKAN INFLASI*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 6119-6120
- Ningtiyas, S. D. A., Maghfiroh, S., Hasan, H. M., & Astuti, R. P. (2024). Efektivitas Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 723-726.
- Mujiadi, I., Asyhari, A. A., & Ghondur, A. (2025). Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi: Studi Kepustakaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 181-191.
- Anggraeni, W., & Srihadi, E. (2020). "Dampak Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Harga di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 65-77
- Simorangkir, I., & Adamanti, J. (2010). Peran Kebijakan Moneter dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 13(2), 101-134.
- Siswanto, B., & Aprianto, N. E. K. (2019). "Efektivitas Kebijakan Moneter terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 192-200